

Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan

Analysis of Profit Factors in Rice Farming Irrigation District East OKU South Sumatra

Sidiq Hanapi dan Yanter Hutapea

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
Jl. Kol. H. Barlian, Km 6 Kotak Pos 1265, Palembang 30153*

ABSTRACT

This study was conducted in August 2013 in one of the paddy production centers in Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency . The method are descriptive and multiple regression analysis to see the effect of independent variables on the dependent variable. The independent variable are acreage variables, GKP prices, seed prices, NPK prices, urea prices, SP36 prices, pesticide price and quantity of paddy production. While the dependent variable is paddy farming profits . This study aims to analyze how much profit the household paddy farmers and the factors that affect the rate of benefit paddy farming . The results showed that the average profit household paddy farmers in Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency Rp.13.431.000,- on MT I/MHI, MT II/MK I Rp. 10.982.000 ,- and on MT III/MK II Rp. 6.871.000.- /hectare. While the factors that affect the profitability of paddy farming are acreage, price GKP, Urea prices, pesticides and the amount of paddy production.

Keywords : paddy farming, profit factor

Diterima: 6 Mei 2014, disetujui 23 Mei 2014

PENDAHULUAN

Tantangan besar di sektor pertanian pada saat ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional dari produksi dalam negeri. Konsumsi beras akan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk, dan sisi lain pertumbuhan produksi padi nasional mulai menunjukkan gejala stagnan (Abidin, 2010). Sektor pertanian juga memegang peranan sangat penting dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia, karena disanalah salah satu tumpuan pengentasan kemiskinan, percepatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Lokollo dan Friyanto, 2007).

Sejalan dengan hal itu, Kementrian Pertanian sesuai mandat utamanya yaitu menangani stabilitas peningkatan produksi pertanian, terutama memfasilitasi untuk pengembangan kemampuan masyarakat petani (Harniati, 2008). Wujud komitmen yang tinggi itu dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan program-program peningkatan produksi pangan, khususnya beras. Besarnya perhatian pemerintah terhadap ekonomi perberasan ini didasari oleh pertimbangan bahwa beras

merupakan bahan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Melalui penelitian secara intensif, Puslitbang Tanaman Pangan dan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi telah menghasilkan inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu disingkat PTT (Hermanto, 2007).

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) selama periode 2007 – 2011, menunjukkan trend meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 22,94 persen per tahun. Tahun 2011 produksi padi mencapai 3,38 juta ton gabah kering giling (GKG), bertambah sekitar 112,2 ribu ton dari produksi tahun 2010. Luas panen tanaman padi 2011 meningkat sekitar 1,99 persen dibanding tahun 2010. Sementara produktifitas padi meningkat sekitar 1,42 persen dari sebesar 42,53 kuintal per hektar tahun 2010 menjadi 43,13 kuintal perhektar di tahun 2011 (BPS,2012). Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis seberapa besar keuntungan rumah tangga petani padi pada lahan sawah irigasi (2) melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan antar variabel, antar kategori dalam suatu variabel dengan kategori atau variabel lain, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Selanjutnya dapat memberikan gambaran pendapatan atau keuntungan petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan usahatani padi saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penentuan lokasi pengkajian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu sentra produksi padi/lumbung beras Sumatera Selatan (Badan Pusat Statistik Sumsel, 2012) dengan jumlah sampel sebanyak 15 petani padi.

Teknik Analisis

1. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan atau keuntungan petani padi. Pendapatan atau keuntungan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan, dirumuskan: $\pi = Y.Py - \sum X_i.Px_i - BTT$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

Y = Produksi (Kg)

Py = Harga GKP (Rp)

$\sum X_i$ = Jumlah faktor produksi ke i (i= 1,2,3...n)

Px = Harga produksi ke i (Rp)

BTT = Biaya Tetap Total (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan usahatani padi digunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{PT}{BT}$$

Keterangan: R/C = Nisbah antar penerimaan dengan biaya

PT = Penerimaan Total

BT = Biaya total yang dikeluarkan petani

Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi yang diusahakan menguntungkan. Jika $R/C < 1$ maka usahatani padi yang diusahakan mengalami kerugian.

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuntungan Usahatani Padi

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) yang meliputi luas tanam, harga GKP, harga benih, harga pupuk NPK, harga pupuk Urea, harga pupuk SP36, harga pestisida dan jumlah produksi padi terhadap variabel tak bebas (*dependent*) yaitu tingkat keuntungan usahatani padi. Persamaan regresi berganda adalah (Lains, 2006):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + u$$

Keterangan:

Y	= Tingkat keuntungan usahatani padi	X ₄	= Harga Pupuk NPK
β_0	= intersep	X ₅	= Harga Pupuk Urea
β_1	= Koefisien regresi	X ₆	= Harga Pupuk SP 36
X ₁	= Luas tanam	X ₇	= Harga Pestisida
X ₂	= Harga GKP	X ₈	= produksi padi
X ₃	= Harga Benih	U	= Galat baku

Untuk mengetahui seberapa besar proporsi atau persentase total dalam variabel tak bebas (*dependent variable*) yang dijelaskan oleh variabel bebas (*independent variable*) digunakan koefisien determinasi (R^2) (Gujarati, 2000). Selanjutnya digunakan uji-F untuk melihat variabel bebas secara simultan terhadap tingkat keuntungan usahatani padi. Guna menguji secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap tingkat keuntungan usahatani padi digunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi

Penerimaan usahatani padi diperoleh dari hasil produksi padi (GKP) dikalikan harga produksi yaitu harga GKP pada periode musim tanam tersebut yang dinyatakan dalam rupiah. Pengeluaran usahatani padi merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi penggunaan bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja pengolahan lahan, semai, pemeliharaan tanaman sampai panen, biaya angkut dan lain-lain. Keuntungan yang didapat petani adalah penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran petani untuk proses produksi.

Berdasar hasil analisis yang disajikan pada tabel 1 tersebut bahwa penerimaan dan total biaya usahatani padi pada MT I / MH I, maka diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya yang disebut *Revenue cost ratio* (R/C rasio). Besarnya R/C usahatani padi adalah 2,8 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.800,-.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, biaya dan keuntungan usahatani padi sawah irigasi MT I/MH I di kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur.

No.	uraian	jumlah	harga satuan	biaya/Rp
A	Biaya Saprodi			
1	bibit Ciiliwung	15	12.000	180.000
2	Urea	100	1.860	186.000
3	SP 36/TSP	150	2.100	315.000
4	NPK	250	2.400	600.000
B	Pestisida			
1	Dufan	1	220.000	220.000
2	Score	2	40.000	80.000
3	Kapros	2	25.000	50.000
4	Gandasil	2	28.000	56.000
C	Biaya Tenaga Kerja			
1	Pembibitan	5	50.000	250.000
2	Cabut bibit	4	50.000	200.000
3	Olah tanah			
	Tanam TK Traktor			600.000
	Tanam TK Laki laki	4	50.000	200.000
4	Penyiangan			-
5	Pupuk	3	50.000	150.000
6	Penyemprotan	1	50.000	50.000
7	Panen			3.465.000
8	Perontokan			250.000
9	Angkut			300.000
D	Biaya lain-lain			-
1	PBB/Pajak			35.000
2	Iuran irigasi			10.000
3	Janggolan			162.000
D	TOTAL BIAYA (A+B+C+D)			7.359.000
E	PRODUKSI PADI GKP	6.300	3.300	20.790.000
F	KEUNTUNGAN BERSIH (E-D)			13.431.000
	R/C ratio			2,8

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan, biaya dan keuntungan usahatani padi sawah irigasi MT II/MK I di kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur.

No.	uraian	jumlah	harga satuan	biaya/Rp
A	Biaya Saprodi			
1	bibit Cigeulis	15	10.000	150.000
2	Urea	100	1.860	186.000
3	SP 36/TSP	150	2.100	315.000
5	NPK	250	2.400	600.000
B	Pestisida			
1	Dufan	1	220.000	220.000
2	Score	2	40.000	80.000
3	Gandasil	2	28.000	56.000

No.	uraian	jumlah	harga satuan	biaya/Rp
C	Biaya Tenaga Kerja			
1	Pembibitan	5	50.000	250.000
2	Cabut bibit	4	50.000	200.000
3	Olah tanah			
	Tanam TK Traktor			600.000
	Tanam TK Laki laki	4	50.000	200.000
4	Penyiangan			-
5	Pupuk	3	50.000	150.000
6	Penyemprotan	1	50.000	50.000
7	Panen			2.959.000
8	Perontokan			250.000
9	Angkut			300.000
D	Biaya lain-lain			-
1	Iuran irigasi			10.000
2	Janggolan			162.000
D	TOTAL BIAYA (A+B+C+D)			6.773.000
E	PRODUKSI PADI GKP	5.300	3.350	17.755.000
F	KEUNTUNGAN BERSIH (E-D)			10.982.000
	R/C ratio			2,6

Sementara pada MT II/MK II berdasar hasil analisis yang disajikan pada tabel 2 tersebut bahwa penerimaan dan total biaya usahatani padi, maka diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya yang disebut *Revenue cost ratio* (R/C rasio). Besarnya R/C usahatani padi adalah 2,6 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.600,-.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, biaya dan keuntungan usahatani padi sawah irigasi MT III/MK II di kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur.

No.	uraian	jumlah	harga satuan	biaya/Rp
A	Biaya Sapropdi			
1	bibit Cigeulis	15	10.000	150.000
2	Urea	100	1.860	186.000
3	SP 36/TSP			-
4	NPK	250	2.400	600.000
B	Pestisida			
1	Tirang	1	50.000	50.000
2	Sidomin	1	80.000	80.000
3	Gandasil	2	28.000	56.000
C	Biaya Tenaga Kerja			
1	Pembibitan	5	50.000	250.000
2	Cabut bibit	4	50.000	200.000
3	Olah tanah			
	Tanam TK Traktor			600.000
	Tanam TK Laki laki	4	50.000	200.000

No.	uraian	jumlah	harga satuan	biaya/Rp
4	Penyiangan			-
5	Pupuk	3	50.000	150.000
6	Penyemprotan	1	50.000	50.000
7	Panen			2.040.000
8	Perontokan			250.000
9	Angkut			300.000
D	Biaya lain-lain			-
1	Iuran irigasi			10.000
2	Janggolan			162.000
D	TOTAL BIAYA (A+B+C+D)			5.369.000
E	PRODUKSI PAGI GKP	3.600	3.400	12.240.000
F	KEUNTUNGAN BERSIH (E-D)			6.871.000
	R/C ratio			2,2

Pada MT III/MK II hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3 tersebut bahwa penerimaan dan total biaya usahatani padi, maka diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya yang disebut *Revenue cost ratio* (R/C rasio). Besarnya R/C usahatani padi adalah 2,2 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.200,-.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata produksi padi dengan luas tanam 1 hektar, yang diterima oleh petani di kecamatan Buay Madang Timur, Kabupten OKU Timur sebesar 6.300 kg GKP dengan nilai sebesar Rp. 20.795.000,- pada MT I/MHI dengan keuntungan Rp.13.431.000,- selanjutnya pada MT II/MKI sebesar 5.300 kg GKP dengan nilai sebesar Rp. 17.755.000,- diperoleh keuntungan Rp. 10.982.000,- dan pada MT III/MK II sebesar 3.600 kg dengan nilai sebesar 12.240.000,- diperoleh keuntungan 6.871.000. Sementara dilihat besarnya R/C > 1 pada ketiga musim tanam tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi masih memberikan keuntungan petani.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi

Faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi adalah luas tanam, harga GKP, harga benih, harga pupuk NPK, harga pupuk Urea, harga pupuk SP36, harga pestisida, dan produksi padi. Variabel-variabel ini dianalisis dengan menggunakan model regresi. Hasil analisis model regresi sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil analisis regresi tingkat keuntungan usahatani padi (tahap pertama)

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	-5676202	-3,867	0,001
Luas Tanam(X_1)	2625280	3,626	0,001
Harga GKP(X_2)	2325,472	4,732	0,000
Harga Benih(X_3)	-20,267	-0,347	0,712
Harga NPK(X_4)	-47,872	-0,144	0,867
Harga Urea(X_5)	-375,2281	-0,744	0,418
Harga SP 36 (X_6)	-250,362	-0,414	0,342
Harga Pestisida(X_7)	-10,086	-1,871	0,061
Produksi Padi (X_8)	2115,511	17,013	0,000
F-hitung	204,736		
R^2 adjusted	0,974		
R^2	0,976		

Berdasarkan uji t, diketahui ada variabel 4 variabel yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi irigasi, sedangkan sisa 4 variabel lainnya tidak berpengaruh nyata. Kemudian data diolah kembali dengan menggunakan metode *backward* untuk mendapatkan hasil terbaik dengan menghilangkan variabel-variabel independent yang memiliki korelasi tinggi terhadap variabel dependent. Hasilnya disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis regresi tingkat keuntungan usahatani padi (tahap kedua)

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	-6030184	-4,732a	0,000
Luas Tanam(X_1)	2609183	3,904a	0,001
Harga GKP(X_2)	2375,572	5,239a	0,000
Harga Urea(X_5)	-462,178	-2,142c	0,041
Harga Pestisida(X_6)	-8,609	-3,251b	0,003
Produksi Padi(X_8)	2218,157	18,164a	0,000
F-hitung	297,723		
R^2 adjusted	0,975		
R^2	0,976		

Keterangan:

- a. Nyata pada taraf kepercayaan 99,99 persen
- b. Nyata pada taraf kepercayaan 99,97 persen
- c. Nyata pada taraf kepercayaan 95,80 persen

Model faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur :

$$Y = -6030184 + 2609183X_1 + 2375,572X_2 - 462,178 X_5 - 8,609X_6 + 2218,157X_8$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi proporsi variasi dalam faktor yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati nilai 1 (Gujarati, 2000). Pada tabel terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,976 yang berarti sekitar 97,6 persen dari variasi produksi padi dijelaskan oleh variabel Independennya/bebasnya yaitu luas tanam, harga GKP, harga pupuk Urea, harga pestisida, dan produksi padi. Sedangkan 2,4 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai F-hitung sebesar 297,723 yang berarti lebih besar dari f-tabel pada tingkat kepercayaan 99,99 persen yaitu $f_{0,01(6;41)} = 3,67$. Dengan demikian secara keseluruhan semua variabel independen/bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani padisawah irigasi di Kabupaten OKU Timur.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen/bebas terhadap dependen variabel (keuntungan usahatani padi) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor luas tanam padi (X_1) berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi pada taraf kepercayaan 99,99 persen. Nilai koefisien regresi yang positif berarti semakin besar luas tanam yang dimiliki, maka akan semakin besar produksi padi yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh petani juga semakin besar. Berarti kenaikan dan penurunan luas tanam padi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahtani padi sawah irigasi.

Faktor harga GKP (X_2) berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi pada taraf kepercayaan 99,99 persen. Nilai koefisien regresi yang positif berarti semakin tinggi harga GKP sebagai harga jual produksi, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh petani juga semakin tinggi. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan harga GKP padi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi.

Faktor harga pupuk Urea (X_5) berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usahatani padi irigasi pada taraf kepercayaan 95,90 persen. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti semakin tinggi harga pupuk Urea, maka keuntungan yang diperoleh petani akan menurun. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan harga pupuk Urea berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi.

Faktor harga pestisida (X_6) berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usahatani padi pada taraf kepercayaan 99,70 persen. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti semakin tinggi harga pestisida, maka keuntungan yang diperoleh petani akan menurun. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan harga pestisida berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi irigasi.

Faktor produksi padi (X_8) berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usahatani padi irigasi pada taraf kepercayaan 99,99 persen. Nilai koefisien regresi yang positif berarti semakin tinggi jumlah produksi padi, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh petani juga semakin tinggi. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan jumlah produksi padi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi.

KESIMPULAN

Keuntungan rata-rata rumah tangga petani padi sawah irigasi di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar Rp.13.431.000,- pada MT I/MHI, pada MT II/MKI Rp. 10.982.000,- dan pada MT III/MK II sebesar Rp. 6.871.000. per hektar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi sawah irigasi adalah luas tanam, harga GKP, harga pupuk Urea, harga pestisida dan jumlah produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2011. *Kajian Laba dan Titik Impas Usahatani Padi Hibrida di Sulawesi Tenggara*, JPPTP, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian, Litbang Kementan, Vol.14 Nomor 3. Bogor
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2012. *Sumatera Selatan dalam Angka tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Sumsel. Palembang.
- Gujarati, D. dan Zain, S, 2000. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hariati. 2008. *Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penganggulangan Kemiskinan, Dalam Prosiding Seminar Nasional Meningkatkan Peran Sektor Pertanian dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, DEPTAN, Bogor

Sidiq Hanapi dan Yanter Hutapea : Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi...

Hermanto. 2007. *PTT, Andalan Peningkatan Produksi Padi Nasional*. Puslitbang Tanaman Pangan; Warta Litbang Pertanian. 29 (2); hal. 14-15.

Lains, Alfian. 2006. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Jilid II*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

Lokollo, EM dan Friyanto,S, 2007, *Peran Sektor Pertanian Dalam Pendapatan Rumah Tangga, Dalam Prosiding Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: mencari alternatif arah pengembangan ekonomi rakyat*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, DEPTAN, Bogor

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian. Cetakan Ketiga*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suryana, A. Dan Mardianto, S. 2001, *Bunga Rampai Ekonomi Beras*, LPEM-FEUI, Jakarta

Soetrisno L, 2002, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.